

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati dari orang (subyek itu sendiri).<sup>78</sup>

Ciri-ciri penelitian kualitatif menurut Lexy J. Moleong adalah:<sup>79</sup>

1. Mempunyai latar alamiah.
2. Manusia sebagai alat (instrumen).
3. Memakai metode kualitatif.
4. Analisa data secara induktif.
5. Lebih mementingkan proses dari pada hasil.
6. Penelitian bersifat deskriptif.
7. Teori dasar (*grounded teory*).
8. Adanya batas yang ditentukan oleh fokus.
9. Adanya kriteria khusus untuk keabsahan data.
10. Desain yang bersifat sementara.
11. Hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama-sama.

Penelitian kualitatif bermaksud menjelaskan peristiwa dan kejadian yang ada pada saat penelitian dilakukan. Dalam hal ini penulis ingin mendiskripsikan pengembangan pembelajaran PAI bagi siswa tunagrahita di SMPLB Ngasem Kabupaten Kediri.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Studi kasus adalah pengujian secara rinci terhadap suatu tempat, suatu

---

<sup>78</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), 3.

<sup>79</sup> *Ibid.*, 6.

peristiwa, atau suatu tempat penyimpanan dokumen.<sup>80</sup>

## **B. Kehadiran Peneliti**

Penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif menekankan pada pentingnya kehadiran peneliti dan keterlibatan peneliti. Instrumen yang digunakan untuk mendapatkan data adalah peneliti sendiri. Dengan kata lain peneliti berfungsi sebagai instrumen kunci atau alat peneliti yang utama. Lebih jauh Moleong mengungkapkan “peranan peneliti dalam penelitian kualitatif sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, dan penganalisis, penafsir dan sekaligus sebagai pelapor penelitian”.<sup>81</sup>

Kehadiran peneliti sebagai pengamat penuh dan mengawasi objek penelitian serta mengadakan wawancara langsung dengan Kepala Sekolah, guru PAI, Waka Kurikulum dan siswa tunagrahita di SMPLB Ngasem Kabupaten Kediri.

## **C. Lokasi Penelitian**

Untuk melakukan penelitian ini, peneliti mengadakan penelitian langsung di SMPLB Ngasem Kabupaten Kediri tepatnya berada di jalan Pamenang 490 desa Ngasem Kecamatan Ngasem Kabupaten Kediri. Peneliti memilih lokasi tersebut karena pembelajaran PAI lebih bersifat aplikatif.

---

<sup>80</sup> Imron Arifin, *Penelitian Kualitatif dalam Ilmu-Ilmu dan Keagamaan* (Malang: Kalimasada Press, 1996), 56.

<sup>81</sup> Lexy J, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 56.

#### D. Sumber Data

Suharsimi Arikunto mengatakan pada bukunya, "Sumber data dalam penelitian adalah subjek di mana data diperoleh".<sup>82</sup> Sedangkan Lofland menjelaskan, sumber data primer dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata atau tindakan, selebihnya adalah data sekunder seperti dokumen dan lain-lain.<sup>83</sup> Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

Data primer adalah data yang diambil dari sumber utama. Yang menjadi data primer dalam penelitian ini antara lain: Kepala Sekolah, guru PAI, Waka Kurikulum, dan siswa tunagrahita di SMPLB Ngasem Kabupaten Kediri. Pengambilan data melalui mereka dimaksudkan untuk mendapat gambaran tentang pengembangan pembelajaran PAI bagi siswa tunagrahita, mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan pembelajaran PAI bagi siswa tunagrahita serta upaya sekolah untuk mengurangi hambatan dalam pengembangan pembelajaran PAI bagi siswa tunagrahita di SMPLB Ngasem Kabupaten Kediri. Sedangkan data sekunder berasal dari sumber kedua, seperti dokumen-dokumen berupa catatan-catatan. Yang menjadi data sekunder dalam penelitian ini adalah: dokumen-dokumen dan foto. Data sekunder tersebut digunakan untuk melengkapi data primer.

#### E. Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang sesuai dengan apa yang diharapkan,

---

<sup>82</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), 129.

<sup>83</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 157.

sehingga data yang diperoleh itu benar-benar *valid*, maka dalam setiap penelitian terlebih dahulu harus menentukan metode apa yang akan dipakai untuk mendapatkan serta mengumpulkannya.

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

### 1. Observasi

Metode observasi adalah suatu metode yang digunakan sebagai pengamatan dan pencatatan fenomena-fenomena yang diselidiki.<sup>84</sup> Jadi observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan panca indra yang disertai dengan penacatatan secara terperinci tentang objek penelitian.

Dalam observasi ini, peneliti menggunakan observasi partisipasi pasif. Dalam hal ini peneliti datang ke tempat penelitian atau kegiatan yang akan diamati tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.<sup>85</sup> Jadi dalam observasi ini keikutsertaan peneliti hanya dengan datang ke lokasi dan memperhatikan sekitar tanpa ada peran aktif langsung dari peneliti. Yang dimaksud tanpa peran aktif langsung adalah bahwa peneliti tidak ikut serta dalam menyampaikan materi sehingga peneliti lebih fokus dalam melakukan observasi di sekolah tersebut. Dalam penelitian ini peneliti mengamati saat pembelajaran PAI di SMPLB Ngasem Kabupaten Kediri.

### 2. Wawancara

Metode ini merupakan metode pengumpulan data dengan cara wawancara dan tanya jawab. Wawancara yaitu proses percakapan dengan

---

<sup>84</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*. (Yogyakarta: Andi Offset, 1993), 136.

<sup>85</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), 312.

maksud untuk mengintruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, motivasi, perasaan, dan sebagainya, yang dilakukan dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dengan yang diwawancarai.<sup>86</sup> Wawancara juga dapat diartikan sebagai proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan antara dua individu atau lebih dengan tatap muka dan mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.<sup>87</sup>

Adapun yang menjadi informan di sini meliputi Kepala Sekolah, guru PAI, Waka Kurikulum dan siswa tunagrahita di SMPLB Ngasem Kabupaten Kediri. Yakni dengan maksud mendapat gambaran tentang pengembangan pembelajaran PAI, faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan pembelajaran PAI serta upaya sekolah untuk mengurangi hambatan dalam pengembangan pembelajaran PAI bagi siswa tunagrahita di SMPLB Ngasem Kabupaten Kediri.

### 3. Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi untuk mengumpulkan data yang bersumber dari non insani sebagaimana yang dikemukakan oleh Suharsini Arikunto bahwa, metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel-variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, agenda, dan sebagainya.<sup>88</sup>

---

<sup>86</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001), 108.

<sup>87</sup> Lexy J Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 83.

<sup>88</sup> S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 158.

Dengan teknik dokumentasi, peneliti mengumpulkan data, dokumen atau laporan tertulis dari peristiwa yang isinya berupa penjelasan terhadap objek yang diteliti, diantaranya: letak geografis; sejarah lokasi SLB Ngasem; identitas sekolah; visi dan misi; struktur organisasi di SMPLB Ngasem, serta foto-foto tentang kegiatan pembelajaran PAI.

#### **F. Analisis Data**

Menurut Patton, analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola kategori dan satuan uraian dasar. Sedangkan menurut Bogdan dan Taylor, analisis data adalah proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis kerja (ide) seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan hipotesis kerja itu.<sup>89</sup>

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>90</sup>

Setelah data terkumpul, dilakukan pemilahan secara selektif disesuaikan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Setelah itu, dilakukan pengolahan dengan proses *editing*, yaitu dengan meneliti kembali data-data yang didapat, apakah data tersebut sudah cukup baik dan dapat segera dipersiapkan untuk proses berikutnya. Secara sistematis dan

---

<sup>89</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 280.

<sup>90</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 335.

konsisten bahwa data yang diperoleh, dituangkan dalam suatu rancangan konsep yang kemudian dijadikan dasar utama dalam memberikan analisis.

Untuk menganalisa data yang telah diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, maka penulis menggunakan teknik analisa deskriptif kualitatif dengan pertimbangan bahwa penelitian ini berusaha menggambarkan dan mempresentasikan data secara sistematis, ringkas dan sederhana tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam, sehingga lebih mudah dipahami oleh peneliti atau orang lain yang tertarik dengan hasil penelitian yang telah dilakukan. Mendiskripsikan data kualitatif adalah dengan cara menyusun dan mengelompokkan data yang ada, sehingga memberikan gambaran nyata terhadap responden. Metode penelitian kualitatif tidak mengandalkan bukti berdasarkan logika matematis, prinsip angka, atau metode statistik.<sup>91</sup>

Proses analisis data yang dilakukan oleh peneliti yaitu: dengan langkah-langkah sebagai berikut:

#### 1. Reduksi Data.

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.<sup>92</sup>

---

<sup>91</sup> Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), 150.

<sup>92</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 338.

## 2. Display Data atau Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami.<sup>93</sup>

## 3. Menarik Kesimpulan atau Verifikasi

Menurut Miles and Huberman, langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.<sup>94</sup> Kesimpulan itu mula-mula masih sangat tentatif, kabur, diragukan, akan tetapi dengan bertambahnya data, maka kesimpulan itu lebih *grounded*. Jadi kesimpulan senantiasa harus diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi dapat dengan singkat mencari data baru, dapat pula lebih mendalam bila penelitian dilakukan oleh suatu team untuk mencapai *inter-subjective consensus* yakni persetujuan bersama agar lebih menjamin validitas.<sup>95</sup>

## G. Pengecekan Keabsahan Data

Agar penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya maka diperlukan pemeriksaan keabsahan data secara teliti melalui:

### 1. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan dimaksudkan untuk membangun kepercayaan

<sup>93</sup> Ibid., 341.

<sup>94</sup> Ibid., 345.

<sup>95</sup> Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung: Tarsito, 2003), 130.

para subyek terhadap peneliti dan juga kepercayaan dari peneliti sendiri.<sup>96</sup>

## 2. Ketekunan Pengamatan

Proses ini dilakukan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang diteliti, serta memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan meningkatkan ketekunan, peneliti dapat melakukan pengecekan kembali data yang telah ditemukan itu salah atau tidak, juga dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.<sup>97</sup>

## 3. Triangulasi

Triangulasi adalah memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding tahap data itu. Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini ada dua macam : pertama triangulasi sumber, yaitu membandingkan perolehan data pada teknik yang berbeda dalam fenomena yang sama. Kedua, triangulasi dengan metode, yaitu membandingkan perolehan data dari teknik pengumpulan data yang sama dengan sumber yang berbeda.<sup>98</sup>

## H. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tahap-tahap mengacu pada pendapat Lexy J. Moleong, yaitu:<sup>99</sup>

1. Tahap pra lapangan, observasi awal. Tahap ini meliputi kegiatan

<sup>96</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 327-329.

<sup>97</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif Kualitatif*, 371.

<sup>98</sup> Neong Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta : Rake Sarasin, 1996), 178.

<sup>99</sup> *Ibid.*, 86.

menyusun proposal penelitian, menentukan fokus penelitian, konsultasi, mengurus izin penelitian dan seminar penelitian.

2. Tahap pekerjaan lapangan, tahap ini meliputi memahami latar penelitian, memasuki lapangan dan berperan serta sambil mengumpulkan data.
3. Tahap analisis data, tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah menelaah seluruh data lapangan, reduksi data, menyusun dalam satuan-satuan kategorisasi dan pemeriksaan keabsahan.
4. Tahap penulisan laporan, tahap ini meliputi kegiatan menyusun hasil penelitian, konsultasi hasil penelitian, perbaikan hasil konsultasi.